

Strategi Efektif dalam Pengelolaan Sampah Menuju Masyarakat Sadar Lingkungan

Widya Sari Rahmadani

Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin

widyasarirahmadani22@gmail.com

Abstrak

Pengelolaan limbah merupakan masalah yang sangat kritis. Produksi limbah juga meningkat sebagai akibat dari pertumbuhan populasi. Tempat penampungan sampah menjadi semakin diperlukan seiring dengan meningkatnya jumlah sampah. Pengelolaan sampah non organik menjadi semakin penting dalam upaya meminimalisir sampah dan menjaga lingkungan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk membuat program bank sampah yang mengelola sampah non-organik dan menggunakannya sebagai sumber bahan baku barang buatan tangan. Melalui program ini, sampah non organik dikumpulkan, dipilah, dan diolah oleh masyarakat sebelum dikirim ke sektor kerajinan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa inisiatif bank sampah ini dapat meningkatkan kesadaran masyarakat akan nilai pengelolaan sampah sekaligus menghasilkan pendapatan dengan menggunakan sampah non-organik untuk membuat kerajinan tangan. Efek menguntungkan program ini ditunjukkan oleh penurunan sampah yang dilepaskan ke lingkungan dan peningkatan pendapatan lokal. Hasil penelitian ini meletakkan dasar bagi penciptaan inisiatif yang serupa untuk meningkatkan keberlanjutan dan kebersihan lingkungan setempat.

Kata Kunci: *Pengelolaan Sampah, Lingkungan, kebersihan.*

Abstract

Waste management is a very critical issue. Waste production is also increasing as a result of population growth. Waste shelters are becoming increasingly necessary along with the increasing amount of waste. Non-organic waste management is becoming increasingly important in efforts to minimize waste and protect the environment. The purpose of this study is to create a waste bank program that manages non-organic waste and uses it as a source of raw materials for handmade goods. Through this program, non-organic waste is collected, sorted, and processed by the community before being sent to the craft sector. The results of the study show that this waste bank initiative can increase public awareness of the value of waste management while generating income by using non-organic waste to make handicrafts. The beneficial effects of this program are shown by the reduction of waste released into the environment and increased income.

Keywords: *Waste Management, Environment, Cleanliness.*

PENDAHULUAN

Masyarakat Indonesia saat ini sedang menghadapi krisis lingkungan yang sangat besar berupa sampah. Dapat diklaim bahwa ibu rumah tangga menghasilkan sampah setiap hari, baik organik maupun anorganik. Namun, yang mengkhawatirkan, sampah yang dihasilkan malah dibuang sembarangan di lokasi yang berbeda, yang akan merusak ekosistem sekitarnya (Ira Meira, 2014). Kita sering mendengar istilah "sampah" dalam kehidupan kita sehari-hari. Namun, apa sebenarnya yang dimaksud dengan sampah? Limbah, dalam kata-kata KBBI, adalah apapun yang dibuang karena tidak digunakan lagi. Sedangkan Sampah merupakan UU No. 18 Tahun 2008 adalah sisa kegiatan sehari-hari manusia dan/atau proses alam yang padat. Menurut Adibroto (20004:1), Sampah dapat diolah untuk menciptakan produk baru daripada harus dibuang. Selain itu, jika limbah ditangani dengan benar, itu tidak harus menyiratkan kotoran dan bau busuk”.

Desa Talang Datar merupakan ekstransmigrasi yang dahulunya adalah satu dengan Desa Talang Bukit, seiring dengan perkembangan zaman dan semakin banyaknya penduduk yang bermukim dan terjadinya pemekaran wilayah di Provinsi Jambi yaitu penambahan Kabupaten, salahsatunya adalah terbentuknya Kabupaten Muaro Jambi. Masyarakat menunjukkan bahwa banyak warganya yang masih mencari nafkah dari pertanian dan beternak. Jika tidak diimbangi dengan pengetahuan publik dan kepedulian terhadap kebersihan, itu akan disesalkan. Diketahui bahwa selama pengamatan pertama, lingkungan umumnya tampak kurang bersih; Secara khusus, tidak ada pembuangan sampah di dekat rumah. Beberapa rumah penduduk memiliki tempat sampah, tetapi mereka belum memisahkan sampah organik dan anorganik.

Mereka biasanya menganggap ini sebagai cara cepat untuk membuang sampah, oleh karena itu mereka memiliki kecenderungan untuk membuangnya di rawa-rawa atau tanah kering. Akibatnya, saat hujan, air menyeret sampah ke pinggir jalan, di mana sampah menumpuk dalam jumlah besar. Banyak dari barang-barang sampah ini juga menyumbat saluran pembuangan. Diperkirakan jika tidak dihentikan, anak-anak muda yang menjadi calon penghuni Desa Talang Datar akan terus mengembangkan kebiasaan negatif tersebut. Selain itu, jika polusi dibiarkan terus tidak terkendali, kemampuan lingkungan untuk menyerap polusi secara bertahap akan menurun. Pada akhirnya, lingkungan yang kotor juga akan mempengaruhi kesehatan Masyarakat (Siti Indah dkk, 2021)

Pengolahan limbah adalah seperangkat prosedur yang digunakan untuk menangani limbah untuk mengubahnya menjadi barang berharga atau membuangnya dengan cara yang bertanggung jawab terhadap lingkungan. Pengolahan sampah bertujuan untuk memaksimalkan kegunaan sampah sekaligus meminimalkan efek merugikannya terhadap lingkungan dan kesehatan masyarakat. Proses pemilahan, penghancuran, daur ulang, menyusun, membakar, atau mengubah sampah menjadi energi adalah contoh teknik pengolahan sampah. Mengurangi jumlah sampah yang dibuang ke tempat pembuangan sampah dan efek berbahayanya terhadap lingkungan dapat dicapai melalui pengelolaan sampah yang efektif.

Berdasarkan analisis keadaan di desa Talang Datar, beberapa masalah terkait sampah yang dihadapi mitra layanan dapat ditelusuri kembali ke ketidaktahuan mereka tentang kebersihan lingkungan, pengelolaan sampah, dan kurangnya infrastruktur yang diperlukan, seperti tempat sampah. Oleh karena itu, tujuan dari kegiatan pengabdian ini adalah untuk membantu mengatasi dengan melakukan kegiatan sosialisasi dan edukasi serta membantu menyediakan fasilitas untuk tempat sampah yang dipilah.

Pengelolaan sampah adalah masalah kritis yang membutuhkan perhatian yang cermat. Jumlah sampah yang dihasilkan meningkat setiap tahun karena gaya hidup konsumtif dan peningkatan populasi yang cepat. Menjaga kemurnian lingkungan dan meminimalkan efek merugikan pada ekosistem membutuhkan pengelolaan limbah yang efektif. Patut dicatat bahwa pengelolaan sampah

yang efisien tidak hanya membutuhkan dukungan pemerintah dalam bentuk regulasi dan infrastruktur yang mendorong pengelolaan sampah berkelanjutan, tetapi juga keterlibatan aktif masyarakat dalam pengelolaan sampah rumah.

Dengan mengajarkan individu cara memilah sampah dan meningkatkan pengetahuan publik tentang pentingnya membuang sampah dengan benar, kekhawatiran tentang bahaya yang terkait dengan sampah dapat berkurang. Sebagai bagian dari upaya pengelolaan sampah, masyarakat dapat menerapkan sistem 3R: reduce, reuse, dan recycle setelah memilah sampah. Dengan cara ini, hasil dari pengolahan sampah dapat bermanfaat bagi Masyarakat (Siti Indah dkk, 2021). Tidak hanya itu saja sampah juga dapat diolah menjadi barang yang bernilai dengan keahlian tangan yang kreatif sampah bukanlah limbah yang tidak berharga namun memerlukan perhatian khusus untuk mengelolanya.

METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di Desa Talang Datar Kec. Bahar Utara, Kab. Muaro Jambi. Pelaksanaan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan sebanyak dua tahap yaitu tahap sosialisasi dan pelatihan. Sebelum pelaksanaan, pengamatan dan riset kunjungan lapangan dilakukan untuk menentukan pelaksanaan program kerja. Metode yang digunakan pada kegiatan pengabdian ini yaitu metode ceramah, diskusi dan pemilahan sampah. Metode ceramah dilaksanakan dengan menyampaikan materi yang akan disampaikan oleh para peserta kegiatan secara langsung (Ayu Marlina dkk, 2021)

PEMBAHASAN

Desa Talang Datar menghadapi masalah sampah yang signifikan karena tingginya volume sampah yang dihasilkan setiap hari dan tidak adanya lokasi pembuangan sampah sementara atau akhir. Meluasnya penggunaan botol dan kemasan plastik yang berbeda, yang menghasilkan sampah anorganik yang sulit dicerna, memperburuk masalah. Masyarakat tidak memisahkan sampah menjadi kategori organik dan anorganik atau melakukan pemilahan atau pengolahan sampah anorganik. Masyarakat Desa Talang Datar dimasalahkan oleh sampah plastik dalam jumlah besar, yang dapat mencemari daerah sekitarnya.

Pengelolaan sampah yang tidak tepat berpotensi mencemari lingkungan dan merusak estetika. Penumpukan limbah atau pembuangan limbah sembrono ke ruang terbuka akan mencemari lingkungan, yang juga mempengaruhi saluran air tanah. (Dewi, 2021). Sementara membakar sampah dapat mengakibatkan pencemaran udara. Dengan bertambahnya jumlah penduduk disertai dengan meningkatnya pertumbuhan ekonomi menjadi peningkatan kegiatan produksi dan konsumsi di masyarakat. Hal ini akan berdampak pada peningkatan jumlah, jenis, dan keberagaman karakteristik timbunan sampah (Hendra, 2016). Mengurangi jumlah sampah yang dihasilkan adalah strategi terbaik

untuk mengatasi masalah sampah. Namun, orang cenderung mengonsumsi lebih banyak dan menghasilkan lebih banyak limbah sebagai akibat dari meningkatnya permintaan mereka akan standar hidup yang lebih tinggi.

Penerapan konsep zero waste perlu dilakukan untuk meminimalisir sampah, terutama sampah plastik. Salah satunya ialah melakukan daur ulang sampah plastik menjadi barang-barang yang berguna (Recycle). Maka dari konsep di atas beberapa penelitian telah dilakukan untuk memanfaatkan kembali plastik yang tidak terpakai dan yang telah dibuang ke lingkungan. Dalam hal ini menggunakan salah satu konsep 3R yaitu Recycle yang berarti melakukan daur ulang terhadap sampah plastik. Pengembangan inovasi berupa pengolahan sampah plastik yang diolah menjadi kerajinan tangan yang unik juga dapat membantu pengurangan limbah sampah plastik di lingkungan desa Talang Datar. Hal ini menjadi salah satu program Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Talang Datar.

Solusi Mengatasi Permasalahan Sampah

Pembuangan limbah yang ceroboh dapat mengakibatkan masalah besar. Tumpukan sampah berpotensi mencemari tanah, sehingga mempengaruhi konstituen tanah. Selain itu, membuang sampah ke sungai dapat mencemari air dan mengakibatkan banjir, sedangkan pembakaran sampah dapat mencemari udara. Misalnya, sampah yang telah mencemari pertanian berpotensi membahayakan tanaman karena komponen yang dikandungnya yang tidak kondusif untuk pertanian, yang dapat mempengaruhi kesehatan tanaman dan gagal panen.

Permasalahan persampahan di Indonesia antara lain bertambahnya tempat pembuangan sampah, sampah menjadi tempat berkembang biak serangga dan tikus, sumber pencemaran tanah, air dan udara. Secara alami, pengelolaan sampah alternatif diperlukan mengingat pentingnya penyelesaian masalah sampah. Se jauh ini, tempat pembuangan sampah adalah pilihan yang tidak dapat diterapkan karena tidak menyelesaikan masalah pencemaran lingkungan. Pemilahan sampah diperlukan agar dapat didaur ulang atau dikomposkan sebaik mungkin, daripada disimpan dalam sistem sampah campuran saat ini. Selain itu, sektor ini harus mendesain ulang barang untuk mempermudah daur ulang.

Menyelesaikan masalah sampah sangat penting untuk melindungi lingkungan dan kesehatan masyarakat. Berikut ini adalah beberapa tindakan yang dapat diambil untuk meminimalkan dan mengelola limbah secara efisien:

1. Pengurangan Sampah:

- a. Kurangi penggunaan barang sekali pakai seperti kantong plastik, gelas plastik, atau bungkus makanan.
- b. Manfaatkan barang-barang yang dikemas dalam kemasan yang dapat didaur ulang atau ramah lingkungan.

2. Daur Ulang:

- a. Mengurangi jumlah sampah yang berakhir di tempat pembuangan sampah dapat dicapai dengan mendaur ulang sampah kertas, plastik, logam, dan kaca.
- b. Mendorong inisiatif daur ulang lokal dan menyebarkan kesadaran akan nilai daur ulang di kalangan masyarakat umum.

3. Kompos:

- a. Mengomposkan sisa makanan dan sampah organik lainnya dan mengubahnya menjadi pupuk alami yang bermanfaat bagi tanah.
- b. Mempromosikan penggunaan kompos di rumah tangga, sekolah, dan tempat umum.

4. Edukasi Masyarakat:

- a. Mengedukasi masyarakat tentang nilai pengelolaan sampah yang efektif melalui sosialisasi dan inisiatif edukasi.
- b. Libatkan masyarakat dalam pengelolaan sampah dan inisiatif pembersihan lingkungan.

Dengan penerapan solusi-solusi di atas, ketika diterapkan sepenuhnya dan berkelanjutan, akan mengurangi efek merugikan dari masalah limbah sampah terhadap lingkungan dan kesehatan masyarakat.

Solusi Dalam Pengelolaan Sampah**1. Pengelolaan sampah**

Pengelolaan sampah didefinisikan sebagai upaya pengurangan sampah yang terorganisir, komprehensif, dan jangka panjang menurut Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008. Tujuan pengelolaan sampah adalah untuk meningkatkan standar hidup masyarakat dengan menumbuhkan lingkungan bersih yang akan meningkatkan kesehatan masyarakat. Sampah dapat dikelola dengan beberapa cara, salah satunya dengan menggunakan prinsip 3R (Reuse, Reduce, Recycle).

- a. Reuse Reuse adalah Penggunaan kembali, proses penggunaan kembali sampah yang telah digunakan. Rutinitas sehari-hari termasuk hal-hal seperti menulis di atas kertas kosong dan menggunakan kembali wadah kosong untuk penggunaan lain.
- b. Reduce Reduce berarti Mengurangi mengacu pada menurunkan semua tindakan yang berpotensi menumpuk sampah. Memilih produk dengan kemasan yang dapat didaur ulang, meminimalkan limbah produk, memanfaatkan produk daur ulang, dan menjauh dari hal-hal lain adalah beberapa contoh taktik pengurangan.
- c. Recycle Recycle adalah Daur Ulang Daur Ulang adalah proses penggunaan kembali limbah dengan menggunakan berbagai jenis pengolahan. Mengomposkan sampah organik dan mengubah sampah plastik menjadi kerajinan tangan adalah contoh operasi daur ulang.

2. Pembuatan bank sampah

Pengelola bank sampah dapat melakukan tugas pemilahan sampah, tetapi mereka harus menekankan nilai yang dibawa pada setiap barang sampah yang mereka terima dari klien dan masyarakat. Beberapa elemen tercakup dalam pelatihan yang diberikan kepada anggota dan manajemen kelompok bank sampah. Memahami berbagai jenis sampah dan cara menanganinya disorot dalam bahan pengayaan pemilahan sampah. Tiga kategori biasanya digunakan untuk mengklasifikasikan sampah yang disimpan di bank sampah: sampah berbahaya, tidak berbahaya, dan organik. Besi, plastik, dan bahan limbah lainnya termasuk di antara yang ditempatkan di bank sampah. Harga pembelian untuk setiap jenis sampah ditentukan oleh Bank Sampah. Kompos dapat dibuat dari limbah yang masih dapat didaur ulang, seperti bahan organik. Sedangkan bahan nonorganik didaur ulang menjadi berbagai perabotan seperti tas, sandal, dan lainnya.

Semua pihak mendapat manfaat dari integritas ketika sistem penggunaan seperti itu dengan bank sampah diterapkan. Karena sampah dikumpulkan di satu lokasi dan telah dipilah, pengumpul mendapatkan keuntungan dari peningkatan efisiensi dan penduduk mendapat manfaat finansial dari hasil penjualan sampah. Selain itu, lingkungan dibuat bersih, dan uang yang dihasilkan dari penjualan sampah juga dapat dimanfaatkan untuk memperbaiki lingkungan setempat bersamaan dengan itu. Adapun Pengolahan sampah rumah tangga yang dapat diterima oleh bank sampah terbagi menjadi 2 yaitu pengolahan sampah organik dan pengolahan sampah non-organik. adapun penjelasannya sebagai berikut :

- a. pengolahan sampah organik Sampah yang berasal dari organisme hidup dan dapat dipecah oleh alam disebut sebagai sampah organik. Sampah jenis ini dapat didaur ulang (dikomposkan) atau dibiarkan terurai secara alami (degradasi alami).
 - Daur ulang (dikomposkan) Pengolahan sampah dengan pembusukan secara terkendali. Dan hasil nya berupa pupuk kompos.
 - Kerusakan alami atau kerusakan Pengolahan limbah dengan membiarkannya terurai secara alami atau dengan bantuan dari lingkungan; Umumnya, tubuh suatu organisme terurai lebih cepat dan mudah.
- b. Pengolahan sampah non organik Sampah non organik yaitu sampah dari bahan hasil olahan manusia. Adapun pengolahan sampah non organik berdasarkan:
 - Kertas bekas Limbah Limbah kertas meliputi kardus, HVS, surat kabar, majalah, dan bahan lainnya. Kertas bekas dapat dihancurkan dan diubah menjadi bubur kertas, yang berfungsi sebagai dasar untuk produk baru.
 - Limbah plastik Bungkus, botol, dan kemasan plastik adalah contoh sampah yang terbuat dari plastik. Limbah plastik dapat dijadikan bahan untuk membuat kerajinan dari plastik yang dapat diubah menjadi kerajinan seperti tas, dompet dan sebagainya yang memiliki nilai jual tersendiri.

Berikut ini lima mekanisme kerja dalam bank sampah , antara lain yaitu:

- 1) Pemilahan sampah rumah tangga: Warga membagi sampah menjadi dua kategori: sampah organik dan non-organik.
- 2) Saat membuang sampah ke bank sampah, jendela waktu harus disisihkan dan dikoordinasikan untuk mencegah sampah menumpuk di lokasi bank sampah.
- 3) Setelah menyetorkan limbah ke bank, ditimbang sesuai dengan kesepakatan minimal.
- 4) Setelah menimbang, mendokumentasikan berat bank sampah. Nasabah saat ini menyadari keunggulan sistem bank sampah. Tabungan bank sampah ini dapat dibagi menjadi tiga kategori: tabungan sosial, pendidikan, dan liburan, yang semuanya akan dicairkan melalui organisasi lingkungan.
- 5) Pengangkutan, bank sampah sudah harus bekerja sama dengan pengepul yang sudah disepakati atau ditunjuk.

Sistem pengelolaan sampah berbasis bank memiliki banyak keuntungan bagi ekonomi, kesehatan, dan kebersihan lingkungan. Selain itu, praktik menghemat uang dengan memanfaatkan sampah memiliki potensi tidak langsung untuk meningkatkan pendapatan rumah tangga di lingkungan dan meningkatkan mentalitas di antara klien bank sampah.

Daur ulang sampah

Strategi lebih lanjut untuk menurunkan produksi limbah manusia adalah daur ulang. Tetapi pendekatan ini bukanlah cara paling efektif untuk mengurangi semua jenis limbah. Namun, strategi untuk mendaur ulang limbah lain, termasuk plastik, dapat membantu mengurangi limbah yang mencemari. Berikut langkah-langkah daur ulang yang dapat dilakukan:

1. Pengumpulan Menemukan bahan bekas seperti kertas, kaleng, botol air mineral, dan benda lain yang termasuk dalam kategori sampah anorganik adalah tugas tahap pengumpulan.
2. Sorting: Pada tahap ini, sampah yang dikumpulkan dibagi menjadi beberapa kategori, seperti kertas, kaca dan sampah plastik.
3. Gunakan Kembali Kita harus menemukan bahan yang masih dapat digunakan setelah disortir. Barang-barang yang tersisa akan dikirim; simpan barangnya.
4. Pengangkutan Sampah yang terkumpul dapat dijual ke perusahaan yang menangani sampah anorganik sehingga dapat digunakan untuk membuat kerajinan yang berharga.
5. Menggunakan Kembali Proses mengubah barang-barang yang dibuang dan tidak lagi dibutuhkan menjadi barang baru dengan nilai utilitas yang lebih besar dikenal sebagai daur ulang.



Gambar 1. Proses pembuatan tas dan dompet dari bungkus kopi saset.

Bukan hanya sampah plastik saja yang dapat diolah tetapi limbah rumah tangga seperti minyak jelantah juga dapat diolah menjadi lilin. Dengan pemanfaatan minyak sisa tersebut kita juga dapat mengurangi limbah yang biasanya dibuang namun ini dapat kita rubah menjadi barang yang dapat dipakai kembali bahkan memiliki nilai jualnya tersendiri. Proses pembuatan lilin dari minyak jelantah melibatkan beberapa langkah berikut:

1. Persiapan Bahan dan Peralatan:

- Minyak jelantah: Didapatkan dari proses pengolahan minyak bekas.
- Bahan penguat lilin: Seperti stearin atau parafin.
- Pewarna (opsional) dan pewangi (opsional).
- Tempat mencetak lilin.
- Kertas lilin untuk pembuatan sumbu di lilin..
- Untuk melelehkan bahan, gunakan panci dan kompor.

2. Proses Pembuatan:

- Langkah 1: panaskan panci dengan api kecil, lelehkan minyak goreng yang digunakan dan bahan penguat lilin (parafin atau stearin) sampai tercampur rata.
- Langkah 2: Aduk campuran sampai aroma dan pewarna tersebar sama, jika diinginkan.
- Langkah 3: Siapkan wadah untuk cetakan lilin dan masukkan sumbu lilin ke tengah. Lilin dengan bentuk yang diinginkan dapat dicetak menggunakan sumur lilin.
- Langkah 4: Isi wadah cetakan dengan lembut dengan minyak goreng bekas dan campuran bahan penguat.
- Langkah 5: Setelah lilin benar-benar dingin dan keras, biarkan mengering selama beberapa jam atau semalaman.
- Langkah 6: Setelah lilin mengeras, keluarkan dari cetakan dan potong sumbu ekstra.

3. Pengemasan dan Penyimpanan:

- Setelah lilin jadi, Anda bisa mengemasnya atau meletakkannya di wadah yang sesuai.

- Untuk menjaga kualitas lilin, simpan di tempat yang kering dan sejuk.

Saat membuat lilin, kenakan perlengkapan keselamatan dan pastikan minyak jelantah yang digunakan bersih dan telah menjalani pemrosesan yang tepat untuk menghasilkan lilin berkualitas.



Gambar 2. Proses pembuatan lilin dari minyak jelantah

Keuntungan daur ulang sampah adalah:

- 1) Membantu meminimalkan limbah di Tempat Pembuangan Akhir (TPA) untuk memudahkan pengelolaan sampah. Tidak dapat disangka bahwa volume sampah yang terkumpul sering melampaui kapasitas TPA, mencemari daerah yang berdekatan seperti jalan raya dan saluran air.
- 2) Kembangkan teknik pengolahan sampah yang lebih inventif yang dapat digunakan oleh semua lapisan masyarakat untuk didaur ulang. Misalnya, masyarakat menjadi lebih kreatif dalam mengubah sampah menjadi produk rumah tangga yang dapat digunakan, dan bisnis didesak untuk membuat saluran untuk mendaur ulang kemasan.
- 3) Meningkatkan kegiatan ekonomi untuk memberi manfaat bagi masyarakat. Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dapat membuat kemasan daur ulang dan menjual kembali bahan yang dipulihkan untuk berbagai tugas intensif energi.
- 4) Mengurangi kemungkinan penyakit yang disebabkan oleh mikroba yang ada dalam sampah organik dapat menyebar.

PENUTUP

Kesimpulan yang diambil dari temuan dan pembicaraan adalah bahwa pengelolaan sampah yang berfokus pada lingkungan di lokasi pengabdian masyarakat dapat meningkatkan kesadaran masyarakat akan sampah dan isu-isu di sekitarnya, berbagai jenis sampah, dan pengelolaan sampah berbasis masyarakat. Setelah terlibat dalam kegiatan penyuluhan yang berkaitan dengan pengabdian

kepada masyarakat. Penduduk setempat sudah menyadari bahwa inisiatif pengelolaan sampah, yang dapat dimulai dengan dasar seperti memilah sampah domestik, perlu keterlibatan semua warga. Penggunaan konsep 3R (reuse, reduce, recycle) dapat menginspirasi warga untuk menjadikan sampah sebagai peluang untuk menambah pendapatan sekaligus menjaga lingkungan yang bersih dan sehat. Bukan hanya itu saja, pemanfaatan sampah non organik juga dapat diolah menjadi bahan kerajinan tangan yang unik sehingga memiliki nilai jualnya tersendiri.

Ada beberapa hal yang dapat dipertimbangkan untuk meningkatkan kegiatan KUKERTA di masa depan. Untuk memastikan bahwa setiap aspek operasi tercakup dan sumber daya didistribusikan seefisien mungkin, perencanaan yang lebih menyeluruh diperlukan terlebih dahulu. Untuk mencegah kesalahpahaman dan menjamin partisipasi aktif, sangat penting bagi tim KUKERTA, sekolah, dan masyarakat untuk meningkatkan komunikasi dan kolaborasi mereka. Melibatkan komunitas sejak dini dalam fase perencanaan dan eksekusi juga dapat meningkatkan dukungan dan keterlibatan mereka. Terakhir, penilaian rutin yang dilakukan saat kegiatan sedang dilaksanakan dapat mendukung modifikasi dan peningkatan yang berkelanjutan, menjamin bahwa kegiatan tersebut terus berlaku dan efisien dalam mencapai hasil yang diinginkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Cahyo, Suryaningsih, Lestari, "Analisis Strategi Pengelolaan Sampah Terpadu Berbasis Masyarakat Di Kota Semarang", *Artikel Universitas Diponogoro*.
- Chair. Ira Meirina, "Daur Ulang Sebagai Alternative Mengurangi Timbunan Sampah", *Makalah Jurusan Kesejahteraan Keluarga Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang, Padang, 2014*.
- Hermansyah. Muhammad Ilham, Indah Lestari Putri, Wahyu Unggul Wicaksono, Moerli Anggia, Septiana Ulandari, Ardyawati Wira Oktavia, Berlianda Edrarossa, Erika Rizkina, Lyuda Iqlima, "Pengolahan Sampah Untuk Kesehatan Dan Kenyamanan Lingkungan", KKN Reguler 101 Unit XIX.A.2 Universitas Ahmad Dahlan, 2023.
- Marlina. Ayu, Anggi Nidya Sari, Nurul Aina Syahira, Paramitha Syafarina, Rajinda Syadzali Bintang, "Edukasi Mengenai Pentingnya Pemilahan Serta Pengolahan Sampah Untuk Mengurangi Dampak Negatif Terhadap Lingkungan", *Darmabakti: Jurnal Inovasi Pengabdian dalam Penerbangan*, Darmabakti: Jurnal Inovasi Pengabdian dalam Penerbangan, Vol.4, No.1, 2023.
- Pengelolaan sampah di Indonesia, *Artikel DJKN Kementrian Keuangan Republic Indonesia*, 2021.
- Rosa. Muhammad Khairul Amri, Yuli Rodiah², Adhadi Kurniawan, "Edukasi Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Di Kelurahan Sawah Lebar Baru Kota Bengkulu", Universitas Bengkulu, *Jurnal Abdi Reksa*, Vol 3 No. 1, 2022.
- Samsul Hadi, *kepala Desa Talang Datar*, kec.Bahar Utara, Kab. Muaro Jambi, Jambi.
- Suliantini. Ni Wayan Sri, Isnaini, Popi Ulandari, Muhammad Zaki Alhannani, I Gede Esha Adyana Nando, Baiq Martina Safitri, Halimatussakdiah, Akhsanul Amru, "Pengolahan Sampah

LOKOMOTIF ABDIMAS

Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat

Volume 3, Nomor 2, Desember 2024

E-ISSN:2986-0962

Anorganik Melalui Ecobrick Sebagai Upaya Mengurangi Limbah Plastik”, *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, Universitas Mataram, 2021.

Yudiyanto, Era Yudistira, Atika Lusi Tania, Tobibatussaadah, *Pengelolaan Sampah*, Metro: Sai Wawai Publishing, Cet I, 2029.

Yuwana. Siti Indah Purwaning, Mohammad Fuad Alfin Sayuti Adlan, “Edukasi Pengelolaan Dan Pemilahan Sampah Organik Dan Anorganik Di Desa Pecalongan Bondowoso”, *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Fordicate (Informatics Engineering Dedication)*, UIN Kiai Haji Achmad Siddiq, Vol 1, No. 1 Tahun 2021.